

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat cepat termasuk kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan atau AI telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Di era digital ini, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan menjadi kurang relevan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Pengalaman pribadi peneliti sebagai guru di lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa banyak siswa belum mendapatkan ruang yang memadai untuk berekspresi kreatif, ataupun untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti memilih tema “Implementasi Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa Kelas tinggi SD Negeri 3 Sonobekel” sebagai fokus penelitian ini karena terdapat kebutuhan nyata (*empiris*) dan relevansi ilmiah untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi AI dapat menjadi instrumen untuk mengatasi kesenjangan jarak tersebut.

Kreativitas dan kolaborasi merupakan dua keterampilan esensial yang kini banyak disebut sebagai kompetensi inti dalam kerangka 21st-century skills. Kreativitas memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide baru, berpikir orisinal, dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah-masalah

pembelajaran. Kolaborasi memungkinkan siswa bekerja dalam tim, berbagi ide, menghargai pendapat orang lain, serta membangun pemahaman bersama. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih bersifat individual, monolog guru, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi secara interaktif atau berkolaborasi secara bermakna. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mempertanyakan bagaimana implementasi AI dapat merubah dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran?

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kaitan positif antara penggunaan teknologi AI dalam pendidikan dengan pengembangan kreativitas dan kolaborasi siswa. Susanti (2024: 66) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “penggunaan AI efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 termasuk kreativitas dan kolaborasi pada siswa Sekolah Dasar”. Zhou dan Peng (2025: 587) berpendapat bahwa “penggunaan AI dalam pengajaran secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa melalui keterlibatan belajar (*learning engagement*), dan bahwa literasi AI guru menjadi faktor moderasi yang penting”. Urmeneta dan Romero (2021: 123) menyampaikan bahwa “meskipun AI memiliki potensi besar sebagai mitra kreatif di pendidikan, masih sedikit penelitian yang mengarah pada penggunaan AI untuk kolaborasi dan penciptaan bersama dalam konteks Sekolah Dasar”. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya tema ini

untuk diteliti secara rasional karena ada gap antara potensi dan praktik, dan secara empiris karena menunjukkan manfaat dan juga tantangan.

Secara spesifik di konteks Sekolah Dasar pedesaan seperti SD Negeri 3 Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Infrastruktur teknologi misalnya komputer, koneksi internet belum optimal, pelatihan guru dalam pemanfaatan AI masih jarang, dan adaptasi kurikulum seringkali belum mempertimbangkan integrasi AI secara terpadu. Observasi peneliti menunjukkan bahwa ketika guru mencoba memakai teknologi digital, seringkali hanya sebatas penggunaan presentasi atau video belum sampai pada penggunaan AI yang adaptif atau kolaboratif. Karena itu, peneliti memilih lokasi ini sebagai studi lapangan, dengan harapan dapat menggali pengalaman guru dan siswa secara mendalam, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi yang kontekstual untuk Sekolah Dasar di daerah pelosok atau pedesaan.

Dengan demikian, isu implementasi teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa memiliki urgensi ganda, yang pertama adalah dari segi pengembangan ilmu dan profesi karena memperluas penelitian pendidikan berbasis AI di tingkat Sekolah Dasar. Kedua, dari segi kebijakan dan pembangunan pendidikan, terutama di daerah pedesaan, karena memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan setara pelayanan pendidikan. Penelitian ini tidak hanya penting

untuk guru dan praktisi di lapangan tetapi juga bagi pembuat kebijakan sekolah dan pemerintah daerah yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi AI (*Artificial Intelligence*).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi AI diimplementasikan dalam konteks nyata pembelajaran, bagaimana peran guru dan siswa dalam proses tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap dinamika belajar di kelas, khususnya dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, ekspresi kreatif, dan kemampuan berkomunikasi efektif. Namun, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SD Negeri 3 Sonobekel, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung menjadi penerima pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dipandang memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. AI mampu menyediakan lingkungan belajar yang adaptif, interaktif, dan personal, melalui berbagai aplikasi seperti chatbot edukatif, AI writing assistant, speech-to-text tools, dan platform kolaboratif digital yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang cerita digital, memfasilitasi eksplorasi ide dan komunikasi antar siswa. Melalui pendekatan tersebut, AI menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan menulis naratif, mendesain produk bahasa, serta meningkatkan kolaborasi melalui kerja kelompok berbasis proyek digital yang menuntut koordinasi dan tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi bagaimana guru mengimplementasikan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga menelaah kendala dan faktor pendukung yang muncul selama proses implementasi berlangsung, baik dari aspek kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, literasi digital siswa, maupun kesesuaian dengan kurikulum Sekolah Dasar.

Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yakni:

1. Aspek implementatif, yaitu bagaimana strategi, metode, dan media berbasis AI diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa.

2. Aspek pengalaman belajar siswa, yaitu bagaimana siswa mengalami perubahan dalam cara berpikir, berinteraksi, dan berkarya melalui penerapan teknologi AI dalam proses belajar Bahasa Indonesia.
3. Aspek pendukung dan penghambat, yaitu faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi efektivitas implementasi AI (*Artificial Intelligence*) di Sekolah Dasar, termasuk dukungan kebijakan sekolah, kesiapan teknologi, dan literasi digital guru serta siswa.

Fokus penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian bertujuan memahami makna dan pengalaman subjek secara mendalam, bukan mengukur efektivitas secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana dan mengapa AI dapat atau belum dapat berfungsi optimal dalam mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, fokus penelitian ini bukan hanya pada penerapan teknologi semata, tetapi juga pada interaksi manusia dan teknologi dalam konteks pembelajaran dasar, serta bagaimana sinergi antara guru, siswa, dan AI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kreatif, dan kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI yang kontekstual, aplikatif, dan berdaya guna di Sekolah Dasar di daerah pedesaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian

yang bersifat eksploratif dan deskriptif mengenai implementasi teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sonobekel?
2. Bagaimana pengaruh penerapan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sonobekel?
3. Bagaimana penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat menumbuhkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sonobekel?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi AI (*Artificial Intelligence*) untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa di SD Negeri 3 Sonobekel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa di SD Negeri 3 Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sonobekel.

Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana guru mengintegrasikan teknologi AI dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta bentuk pemanfaatan aplikasi atau platform AI (*Artificial Intelligence*) yang digunakan.

2. Menganalisis pengaruh penerapan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan ini menitik beratkan pada sejauh mana penggunaan AI dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir orisinal, imajinatif, dan inovatif siswa dalam mengemukakan gagasan atau menghasilkan karya berbahasa Indonesia yang kreatif serta untuk mengungkap bagaimana AI membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mendorong kerja sama, komunikasi, serta interaksi positif antar siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas kelompok.

3. Menganalisis bagaimana teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dapat menumbuhkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana AI membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mendorong kerja sama, komunikasi, serta interaksi positif antar siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas kelompok.

4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi AI (*Artificial Intelligence*) untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa di SD Negeri 3 Sonobekel.

Tujuan ini dimaksudkan untuk menemukan kondisi internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan AI (*Artificial Intelligence*) seperti kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dukungan kebijakan sekolah, serta motivasi dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran baru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapan praktis dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian pendidikan abad ke-21 yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan kolaborasi siswa melalui inovasi teknologi pembelajaran.

Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dan teknologi pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan teoretis mengenai bagaimana teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan Sekolah Dasar, terutama dalam konteks peningkatan kreativitas dan kolaborasi siswa.

- b. Menambah literatur ilmiah tentang pembelajaran berbasis AI (*Artificial Intelligence*) di jenjang Sekolah Dasar.

Selama ini, kajian tentang implementasi AI dalam pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih terbatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas model, strategi, maupun pendekatan pembelajaran berbasis AI pada level pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang berada di Indonesia.

- c. Memperkuat kerangka teoretis pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori pembelajaran konstruktivistik dan kolaboratif, sekaligus memperkaya perspektif tentang bagaimana teknologi dapat berperan sebagai mediator pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

- d. Mendorong kajian lintas disiplin antara pendidikan bahasa, teknologi digital, dan psikologi belajar.

Dengan menelaah pengaruh AI terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa, penelitian ini membuka peluang kolaborasi

akademik lintas bidang yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan pedagogi inovatif di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

Penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan teknologi AI secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat memahami strategi pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) untuk membangun suasana belajar yang interaktif, mendorong siswa berpikir kreatif, serta meningkatkan kerja sama antar siswa.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Implementasi AI dalam pembelajaran diharapkan membantu siswa untuk belajar dengan lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat kemampuan berpikir orisinal, serta menumbuhkan sikap kolaboratif dan saling menghargai dalam kegiatan belajar kelompok.

c. Bagi Sekolah dan Pengambil Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan program pengembangan sekolah berbasis digital, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar

bagi kebijakan pendidikan daerah dalam mendorong literasi teknologi dan kreativitas siswa di Sekolah Dasar di daerah pedesaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang lebih spesifik, baik melalui pendekatan eksperimen maupun pengembangan (*research and development*), serta memperluas konteks penelitian di sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

e. Manfaat Sosial

Penelitian ini juga berpotensi memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat pedesaan. Dengan memperkenalkan teknologi AI dalam pembelajaran Sekolah Dasar, penelitian ini dapat membantu menciptakan kesetaraan akses terhadap teknologi pendidikan di daerah pedesaan. Penerapan teknologi ini dapat membuka peluang bagi siswa di wilayah tersebut untuk bersaing di dunia yang semakin didominasi oleh kecerdasan buatan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini memiliki potensi untuk mendorong perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa di era digital.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual yang bersumber dari teori dan disesuaikan dengan konteks lapangan tempat penelitian dilakukan. Berikut adalah penjelasan istilah kunci yang digunakan dalam penelitian, yakni:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Pendidikan Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan memahami, menggunakan, serta menghasilkan teks bahasa, yang pada penelitian ini diamati melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara di kelas IV-VI SD Negeri 3 Sonobekel. Sifat yang teramati meliputi: strategi guru dalam mengajar, respons siswa, bentuk latihan bahasa, serta hasil produk bahasa yang dihasilkan siswa.

2. Permasalahan Pembelajaran

Permasalahan pembelajaran adalah segala bentuk hambatan atau ketidakefektifan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, permasalahan diidentifikasi melalui gejala yang dapat diamati, seperti kesulitan siswa memahami teks, keterbatasan kosakata, kurangnya partisipasi siswa, penggunaan metode yang kurang variatif oleh guru, serta kondisi kelas yang mempengaruhi keterlibatan belajar.

3. Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa

Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan atau produk bahasa baru dalam konteks tugas Bahasa Indonesia. Kreativitas diamati melalui indikator sikap dan perilaku verbal, seperti kelancaran mengemukakan ide, kemampuan mengembangkan alur cerita, keaslian ungkapan, variasi kosakata, dan kemampuan memodifikasi instruksi menjadi karya linguistik.

4. Kolaborasi Siswa

Kolaborasi adalah aktivitas bekerja bersama antar siswa yang dapat diamati melalui interaksi, pembagian tugas, komunikasi antar siswa, dan cara mereka menyelesaikan tugas kelompok. Bentuk kolaborasi meliputi diskusi sederhana, bertukar ide, menggabungkan hasil kerja, serta menghasilkan produk bersama seperti ringkasan, poster, atau teks naratif.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru adalah tindakan dan strategi yang dilakukan guru untuk mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia. Sifat-sifatnya diamati melalui perilaku mengajar, seperti memberikan instruksi, mengajukan pertanyaan, memberi umpan balik, mengelola kelompok, menyediakan contoh, serta memfasilitasi pemahaman siswa.

6. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah kondisi fisik dan sosial kelas yang memengaruhi proses pembelajaran. Sifat yang diamati meliputi:

pengaturan tempat duduk, penggunaan media pembelajaran, ketersediaan buku, suasana kelas, tingkat kebisingan, serta kerja sama antar siswa.

7. Teknologi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) didefinisikan sebagai perangkat atau aplikasi pintar yang memberikan respons otomatis dan adaptif untuk membantu proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, AI diamati melalui fitur yang digunakan siswa, seperti chatbot edukatif, aplikasi penulisan otomatis, speech-to-text, chatgpt, dan platform kolaboratif digital. Indikator teramati mencakup: cara siswa mengakses AI, jenis bantuan yang diterima, frekuensi penggunaan, serta hasil karya yang dipengaruhi oleh AI.

8. Kemampuan Menulis Naratif

Kemampuan menulis naratif adalah kecakapan siswa dalam menghasilkan teks cerita yang runtut dan logis. Sifat yang dapat diamati: struktur cerita (awal-tengah-akhir), penggunaan kata sambung, pilihan diksi, kelengkapan tokoh dan latar, serta alur cerita yang dikembangkan siswa.

9. Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran adalah proses saling memengaruhi antara guru dan siswa atau antar siswa selama kegiatan Bahasa Indonesia berlangsung. Sifat yang diamati meliputi: frekuensi komunikasi, kualitas pertanyaan, pemberian respon, dialog kelompok, dan pola komunikasi dua arah.

10. Data Observasi

Data observasi adalah informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Sifatnya teramati secara nyata, berupa perilaku siswa, tindakan guru, penggunaan media, interaksi verbal, dan catatan kejadian penting selama pembelajaran.